

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dampak adalah hasil dari sebuah perbuatan atau tindakan yang telah dilakukan/terjadi. Menurut Hikmah Arif dalam Hariyati Sinta (2015), istilah dari kata dampak secara luas dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang ditimbulkan akibat dari adanya “sesuatu”. Dampak juga bisa dikatakan erat dengan konsekuensi sebelum dan sesudah adanya “sesuatu”.

Menurut Waralah Rd Cristo dalam D Pransiska et al. (2021, h. 8), dampak merupakan suatu yang diakibatkan oleh sesuatu yang telah terjadi, dapat berupa sesuatu yang positif ataupun negatif dan/atau pengaruh kuat yang mendatangkan akibat baik negatif maupun positif. Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) juga mendefinisikan dampak sebagai benturan, pengaruh yang pada akhirnya mendatangkan akibat baik positif maupun negatif.

Secara sederhana, peneliti mendefinisikan dampak sebagai hasil atau benturan dari sesuatu tindakan yang dilakukan dan telah terjadi, sesuatu ini dapat mengakibatkan perubahan atau mempengaruhi berbagai hal, baik mengarah pada perubahan yang positif maupun negatif. Dampak timbul akibat adanya suatu pembangunan atau peristiwa yang terjadi didalam kehidupan masyarakat dan akan menghasilkan perubahan yang berpengaruh pada sesuatu yang negatif ataupun positif dalam kelangsungan hidup masyarakat tersebut.

Dampak yang mengarah pada perubahan yang positif adalah dampak yang memberikan perubahan atau kondisi yang mengarah pada hal yang lebih baik dari sebelumnya. Dampak yang positif menjadi pengaruh terhadap sesuatu yang sebelumnya kurang atau tidak dapat diperbaiki menjadi dapat diperbaiki dan mengubah sesuatu yang tidak disadari akan kondisi yang tidak baik menjadi memiliki kesadaran untuk perubahan kearah yang baik. Kesimpulan dari dampak positif ini adalah pengaruh dari fenomena yang telah terjadi terhadap perubahan yang menguntungkan.

Pada dampak yang mengarah terhadap hal yang negatif dapat diartikan sebagai pengaruh yang memberikan perubahan kearah yang memperburuk sebuah kondisi yang sebelumnya baik-baik saja. Dampak yang negatif menunjukan sebuah kejadian atau perubahan yang membuat sesuatu atau seseorang ataupun sekelompok menjadi hal yang tidak baik. Kesimpulan dari dampak negatif ini adalah pengaruh dari sebuah fenomena atau pembangunan yang telah membuat perubahan cenderung merugikan banyak orang beserta kelangsungan hidupnya.

Penelitian yang dilakukan oleh Ita Riona (2013) menunjukkan bahwa adanya pembangunan Pabrik Rokok di Desa yang ada di daerah Kecamatan wates, yaitu Desa Giripeni, Kulon Progo memberikan dampak positif dan negatif terhadap kelangsungan hidup masyarakat desa. Dampak positifnya telah meningkatnya interaksi sosial antara masyarakat asli desa dengan pendatang, tindakan atau kasus kejadian kriminalitas mengalami penurunan, meningkatnya lapangan pekerjaan dan mata pencaharian

sehingga pendapatan masyarakat juga mengalami peningkatan. Sedangkan, pada dampak negatifnya membuat munculnya konflik yang sering terjadi diantara masyarakat asli desa dengan pendatang, lalu lintas yang tidak beraturan atau tidak tertib, adanya aroma tidak sedap yang tercium masyarakat pada siang hari dikarenakan limbah yang dihasilkan oleh pabrik, mengganggu kondisi kesehatan masyarakat, dan merubah pola hidup masyarakat menjadi konsumtif serta adanya pergeseran pola budaya lokal masyarakat desa.

Darul Mawali et al. (2021) juga melakukan penelitian mengenai dampak dari pembangunan, yaitu pembangunan bendungan meninting di Kabupaten Lombok Barat, tepatnya di Dusun Murpeji Desa Dasan Geria Kecamatan Lingsar yang menunjukkan bahwa dari adanya pembangunan tersebut memberikan dampak baik dan menguntungkan terhadap perubahan sumber mata pencaharian masyarakat yang awalnya sebagai pekebun atau tukang kebun dan petani berubah menjadi seorang pedagang atau wirausaha dan karyawan swasta sehingga pendapatan masyarakat mengalami peningkatan, serta meningkatnya lowongan pekerjaan yang berasal dari hasil proyek pembangunan bendungan yang dijalankan. Komunikasi antar masyarakat juga semakin terjaga. Namun, pembangunan tersebut juga memberikan dampak yang kearah negatif terhadap produksi hasil panen buah dan gula aren yang mengalami penurunan, gaya hidup boros, polusi air, udara, dan lingkungan dari jalanan yang menjadi tidak bersih serta meningkatnya kerawanan kecelakaan lalu lintas.

Berdasarkan dari penelitian yang telah dilakukan mengenai dampak-dampak dari adanya pembangunan, menunjukkan bahwa sebuah pembangunan selain dibangun sebagaimana peruntukannya juga memberikan pengaruh terhadap berbagai bidang kehidupan di masyarakat seperti perubahan mata pencaharian, pendapatan, keamanan, kesehatan, kebiasaan atau pola hidup dan budaya, serta lingkungan. Perubahan ini tentu tidak terjadi pada pembangunan pabrik dan bendungan saja, tetapi juga terjadi pada pembangunan lainnya seperti jalan, kampus, hotel, perumahan, rumah sakit, dan pelabuhan. Begitupula dengan pembangunan yang diperuntukan sebagai upaya penanggulangan bencana yang paling sering dialami negara Indonesia selama awal hingga akhir tahun 2022 yaitu bencana banjir yang terjadi sebanyak 1.520 kejadian dengan dibangunnya sebuah kolam retensi.

Definisi kolam retensi dapat dilihat dari kosenp dasarnya yaitu, menampung besar volume air ketika debit maksimum di sungai datang, lalu secara bertahap dialirkan saat debit di sungai sudah kembali normal. Menurut Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR), kolam retensi adalah kolam atau waduk yang dapat menampung air hujan dalam jangka waktu tertentu. Secara spesifik, kolam retensi dapat dijelaskan sebagai pemangkas besarnya puncak banjir yang ada di sungai sehingga potensi terjadinya *over topping* yang mengakibatkan terjadinya kegagalan tanggul dan luapan sungai dapat tereduksi (Azwar Annas Kunaifi dikutip pada laman pusdataru.jatengprov.go.id, 2015).

Kolam retensi pun memiliki fungsi sebagai pemotong puncak banjir yang terjadi dalam badan air atau sungai. Kolam ini juga dapat berperan sebagai pengganti lahan resapan yang biasa dijadikan lahan tertutup, perumahan, dan perkantoran (Avif Muzakir, 2020). Berdasarkan definisi dan fungsi dari kolam retensi, maka kolam retensi yang berfungsi sebagai penyerap air ketika terjadi curah hujan tinggi ini, diharapkan bisa mengurangi jalur banjir saat debit hujan besar melanda Provinsi Jawa Barat, tepatnya di Kota Bandung, wilayah Gedebage, Kelurahan Cimincrang.

Tabel 1. 1 Provinsi dengan Jumlah Bencana Alam Tertinggi di Indonesia Tahun 2022

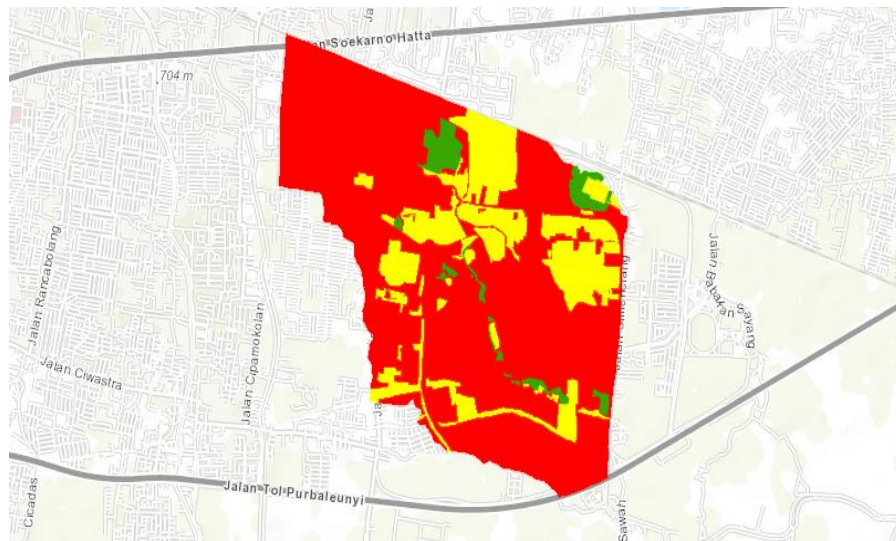
No	Provinsi	Frekuensi
1	Jawa Barat	818
2	Jawa Tengah	482
3	Jawa Timur	400
4	Aceh	222
5	Sulawesi Selatan	143

Sumber: BNPB 2023

Berdasarkan tabel diatas, Jawa Barat menjadi provinsi dengan frekuensi kejadian bencana alam tertinggi di Indonesia sepanjang tahun 2022. Bencana yang mendominasi terjadi di Jawa Barat adalah bencana hidrometeorologi. Menurut United Nation Internasional Strategy Of Disaster Reduction (UN-ISDR) dalam Dewi Liesnoor S. (2019, h. 8), satu diantara kelompok bencana adalah kelompok bencana bahaya aspek hidrometeorologi yang dapat berupa banjir, kekeringan hingga gelombang pasang, dimana banjir bisa terjadi ketika intensitas curah hujan tinggi atau diatas rata-rata sehingga terjadi kelebihan volume daya tampung sungai dan jaringannya.

Kota Bandung menjadi satu diantara daerah di Jawa Barat yang sering mengalami bencana banjir dikarenakan curah hujan tinggi ditambah dengan wilayah Kota Bandung yang terletak di dasar cekungan. Hal tersebut diperkuat dengan hasil penelitian M. Fitrah Irawan et al. mengenai penilaian dari adanya bahaya dan bagaimana arahan mitigasi di daerah Cekungan Bandung yang diketahui bahwa terdapat indeks kelembaban topografi yang tinggi pada wilayah Cekungan Bandung telah menyebabkan daerah ini rentan menghadapi peristiwa bencana banjir saat air akan berkumpul pada wilayah cekungan terendah.

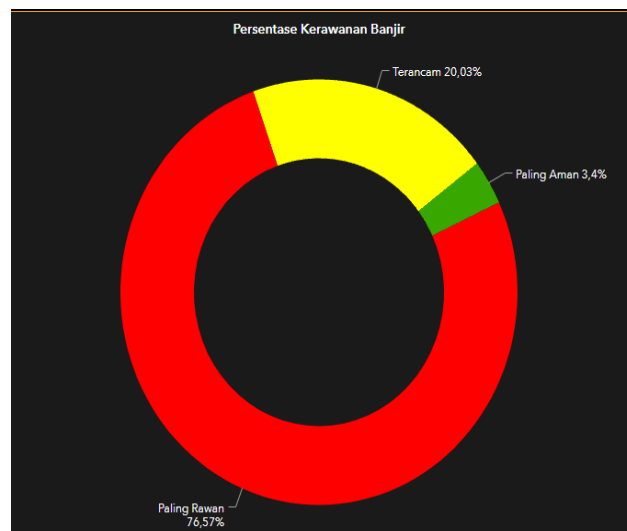
Menurut Heri Andreas dikutip dari laman bandungbergerak.id (2022), melalui penelitian yang dilakukan sejak tahun 2000, diketahui bahwasannya sekitar 1-20 sentimeter ketinggian muka tanah di Kota Bandung mengalami penurunan setiap tahunnya. Oleh karena itu, Kota Bandung masuk kedalam wilayah yang rentan mengalami bencana banjir ketika dilanda curah hujan tinggi. Kecamatan Gedebage pun menjadi kecamatan di Kota Bandung yang memiliki persebaran wilayah dengan kelas kerawanan banjir paling terancam mendominasi hingga 76,56% dari total keseluruhan luas wilayah kecamatan tersebut ditahun 2021. Adapun peta dan persentase persebaran kerawanan banjir di Kecamatan Gedebage Tahun 2021 disajikan pada gambar dibawah ini.



Gambar 1. 1Peta Kerawanan Banjir Wilayah Gedebage
Sumber: Laman ArcGIS, 2021

Keterangan:

Kelas Kerawanan Banjir di Kecamatan Gedebage	
Warna	Kelas Kerawanan
Green	Paling Aman
Yellow	Terancam
Red	Paling Rawan



Gambar 1. 2 Persentase Kerawanan Banjir di Kecamatan Gedebage
Sumber: Laman ArcGIS, 2021

Berdasarkan Gambar 1 dan 2, maka disimpulkan bahwa Kecamatan Gedebage memiliki tingkat kerawanan banjir, yang paling rawan banjir seluas 483,36 hektar, yang terancam banjir seluas 126,45 hektar, dan yang

paling aman banjir seluas 21,45 hektar. Kelurahan Cimincrang menjadi kawasan yang sering terkena dampak dari bencana banjir yang terjadi di Gedebage seperti peristiwa banjir pada Senin, 3 Oktober tahun 2022 yang disebabkan oleh tingginya intensitas curah hujan dan adanya sampah yang menumpuk dari Pasar Gedebage (Kepala Bidang Pengendalian Daya Rusak Air Dinas Sumber Daya Air dan Bina Marga Kota Bandung, 2022). Bencana banjir ini telah menggenangi beberapa kawasan di Kecamatan Gedebage satu diantaranya adalah kawasan Cimincrang.

Adapun peristiwa banjir yang pernah terjadi di wilayah Gedebage dengan kelurahan Cimincrang menjadi daerah yang juga terkena dampak, dirangkum oleh peneliti dalam tabel dibawah ini.

Tabel 1. 2 Peristiwa Banjir di Kelurahan Cimincrang, Kecamatan Gedebage

No	Waktu	Penyebab	Dampak
1.	Selasa, 4 Oktober 2022	Curah hujan tinggi sejak Senin 3 Oktober 2022 pada sore hingga malam hari atau banjir lanjutan.	Banjir setinggi 20 sentimeter, arus lalu lintas menjadi macet dan sejumlah jalan tidak bisa dilewati serta menghambat aktivitas masyarakat sekitar.
2.	Minggu, 11 Desember 2022	Intensitas hujan yang tinggi di daerah hulu (wilayah Ujungberung) sehingga air hujan tidak dapat tertampung oleh Sungai Cipamulihan dan anak-anak sungainya.	Kondisi air Sungai Cinambo menjadi sejajar dengan Jalan Cimincrang.
3.	Jumat, 24 Januari 2020	Hujan deras yang melanda beberapa daerah, satu diantaranya adalah ruas Jalan Cimincrang.	Banjir di sepanjang Jalan Cimincrang mencapai ketinggian 30 hingga 60 sentimeter, kendaraan mengalami mogok, bus sekolah dan Trans Metro Bandung (TMB) terendam air banjir

No	Waktu	Penyebab	Dampak
			mencapai 80 sentimeter, dan adanya aktivitas mencari ikan oleh warga diantara TMB dan bus sekolah.

Sumber: Penulis, 2023

Berdasarkan penjelasan dan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa kolam retensi dapat menjadi solusi dalam upaya penanggulangan bencana banjir di Kelurahan Cimincrang, Kecamatan Gedebage, Kota Bandung. Pembangunan kolam retensi ini sudah dimulai sejak tahun 2017 hingga diresmikan pada 30 Desember 2022 yang bertepatan juga dengan peresmian Masjid Al-Jabbar. Kolam retensi ini memiliki luas sekitar 21 hektar dengan kedalaman 3 meter dan ditengah-tengahnya dibangun sebuah masjid terbesar dan terkenal di Jawa Barat, yaitu Masjid Al-Jabbar atau sering disebut sebagai masjid terapung. Pembangunan kolam retensi di sekeliling Masjid Al-Jabbar menjadi bentuk nyata upaya dan harapan pemerintah dalam penanganan banjir di kawasan timur Kota Bandung atau sebagai penyerap air yang datang dari utara menuju selatan kawasan Kota Bandung.

Selain dari adanya fungsi dan pemanfaatan yang berdampak terhadap upaya penangulangan bencana banjir, pembangunan kolam retensi juga telah berdampak terhadap pengaruh perubahan pada segi solidaritas, mata pencaharian, interaksi sosial, dan lingkungan. Perubahan-perubahan ini dapat dilihat dari penelitian yang dilakukan oleh Avif Muzakir (2020) yang membahas mengenai dampak yang terjadi kepada masyarakat di Kelurahan Turida, Nusa Tenggara Barat berserta kehidupan sosialnya

setelah adanya pembangunan kolam retensi yang menunjukkan bahwa masyarakat yang tinggal di sekitar pembangunan kolam retensi menjadi semakin aktif berkerja sama dalam melestarikan lingkungan dan terdapat peningkatan dalam perekonomian masyarakat. Perhitungan Analisis Regresi Linier Berganda juga menunjukkan bahwa mata pencaharian dan interaksi sosial secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap adanya kolam retensi.

Berdasarkan penjajakan awal, diketahui bahwa pembangunan kolam retensi di Jalan Cimincrang No.14, Kel. Cimincrang, Kec. Gedebage, Kota Bandung membuat kawasan tersebut menjadi lebih ramai dikunjungi baik oleh masyarakat asli maupun masyarakat dari luar kota Bandung jika dibandingkan sebelum adanya pembangunan tersebut. Hal ini juga sejalan dengan pendapat dari Azwar Annas Kunaifi dari tulisannya bahwa kolam retensi selain fungsi utama sebagai pengendali banjir, bermanfaat juga sebagai sarana pariwisata air dan didukung dengan adanya pembangun Masjid Al-Jabbar diatasnya. Kondisi ini mempengaruhi dari interaksi sosial masyarakat yang berwisata dengan masyarakat lainnya dan dengan para pedagang serta pekerja informal lainnya.

Adanya perubahan dari jumlah penduduk yang beraktivitas atau berkunjung ke daerah pembangun kolam retensi telah mempengaruhi mata pencaharian masyarakat yang didominasi dengan para Pedagang Kaki Lima (PKL) yang menawarkan produk makanan berupa jajanan, buah-buahan, hingga makanan berat, lalu ada minuman dingin, pakaian, mainan-mainan,

serta kantong plastik hitam yang mereka perjualbelikan. Adanya perubahan tersebut secara tidak langsung telah mempengaruhi pada aspek lingkungan yang membuat jumlah sampah yang dihasilkan disekitaran kolam retensi Masjid Al-Jabbar semakin banyak dan berserakan. Pemerintah terkait juga jadi perlu turun tangan untuk melakukan kegiatan bersih-bersih secara rutin dalam memastikan kelestarian lingkungan sekitar.

Selain berdampak terhadap mata pencaharian, lingkungan, solidaritas dan interaksi sosial, pembangunan kolam retensi juga dapat mempengaruhi perubahan dari proses kelangsungan hidup masyarakat hingga kebudayaannya. Perubahan-perubahan tersebut menjadi bagaian dalam sebuah istilah dalam aspek-aspek dari dampak sosial yang dikemukakan Armor dalam Detanty Febrianty, et al. (2022). Menurut Universitas Muhammadiyah Malang (2011, h. 18), dampak sosial (*social impact*) dapat terjadi karena beberapa faktor, satu diantaranya adalah faktor pembangunan yang mana terdapat asumsi tentang pembangunan setara dengan berbicara mengenai sebab dan akibat.

Detanty Febrianty, et al. pada penelitiannya mengenai dampak sosial dari pembangunan tol Cisumdawu yang ada di daerah Sumedang menjelaskan bagaimana pembangunan tersebut telah berdampak sosial terhadap cara hidup (*way of life*) masyarakat sekitar. Hasil penelitian Detanty menunjukkan bahwa setelah adanya pembangunan tol Cisumdawu telah mempengaruhi kebutuhan hidup masyarakat dengan timbulnya masalah pada saluran drainase yang belum ditemukan solusinya hingga

sering menyebabkan banjir. Cara bekerja sebagian masyarakat juga mengalami perubahan dari sebelumnya bekerja sebagai petani menjadi buruh tani dilahan masyarakat lain yang tidak terkena dampak dari pembangunan tol Cisumdawu.

Ruang terbuka yang semakin berkurang telah membuat aktivitas atau kegiatan bermain anak-anak menjadi sangat minim, begitupula dengan ruang untuk melakukan kegiatan olahraga. Kemudian, untuk interaksi sosial masyarakat sekitar semakin jarang saling menyapa atau berinteraksi dikarenakan polusi yang dihasilkan dari banyaknya kendaraan yang melewati tol Cisumdawu hingga membuat masyarakat memilih banyak beraktivitas di dalam rumah. Pembangunan tol juga telah membuat antar kampung menjadi ada yang terpisah sehingga interaksi terhadap masyarakat kampung lain mengalami penurunan.

Dibalik dari perubahan-perubahan diatas yang lebih mengarah pada dampak sosial yang negatif atau merugikan. Pembangunan tol Cisumdawu ini telah memberikan perubahan pada peluang kerja yang semakin bervariasi hingga lowongan kerja yang terbuka lebar untuk di usaha-usaha yang baru dibangun setelah adanya tol Cisumdawu. Masyarakat yang mengalami pergusuran juga mendapatkan kompensasi yang mempengaruhi perubahan pola hidupnya. Inilah yang memberikan sebuah kesimpulan bahwa dampak sosial juga bisa mengarah pada kondisi atau sesuatu yang positif ataupun negatif.

Hasil penjajakan awal yang dilakukan peneliti juga menunjukkan bahwa pembangunan kolam retensi Masjid Al-Jabbar memberikan dampak sosial yang mempengaruhi kearah yang positif dan negatif dengan kaitannya pada aspek cara hidup (*way of life*), budaya, dan komunitas. Pembangunan kolam retensi ini merupakan hasil kerja sama dari Pemerintah Provinsi dan Pemerintah Daerah bersama pihak swasta serta masyarakat sebagai kesadaran bersama dalam upaya mengurangi frekuensi kejadian bencana banjir yang melanda kawasan Cimincrang, Kecamatan Gedebage. Pembangunan ini mempengaruhi pada struktur penduduk dengan persebaran dan jumlah masyarakat yang meningkat di kawasan kolam retensi. Peningkatan ini juga telah mempengaruhi aktivitas bekerja masyarakat yang dibutuhkannya tukang parkir di sekitaran kawasan kolam rentesi melebihi 5 orang. Kemudian, adanya petugas keamanan yang bekerja dalam memastikan ketertiban masyarakat, serta menjadikan kolam retensi ini tempat masyarakat melakukan refresing dengan adanya fasilitas tempat duduk ditepian kolam.

Tidak hanya pada perubahan yang mengarah pada kondisi yang menguntungkan, akan tetapi pembangunan ini juga telah mempengaruhi pada semakin banyaknya Pedagang Kaki Lima (PKL) yang bermunculan hingga sampah yang dihasilkan juga perlu terus diawasi dan dibersihkan oleh Tim Gober Kelurahan Cimincrang. Pada Mei tahun 2019 juga pernah terjadi kasus tenggelamnya (DR) di kolam retensi Masjid Al-Jabbar yang menunjukkan bahwa pembangunan tersebut telah mempengaruhi keamanan

masyarakat sekitar kawasan. Serta, adanya kejadian anak-anak yang berenang di kolam retensi Masjid Al-Jabbar pada Januari 2023 telah meningkatkan kekhawatiran pada keselamatan serta kegiatan masyarakat lain yang berada disana.

Melihat fenomena dan pentingnya pembangunan kolam retensi terhadap penanggulangan bencana banjir di Kecamatan Gedebage yang memiliki fungsi dan pengaruh majemuk terhadap lingkungan serta masyarakat sekitar membuat peneliti ingin mengetahui lebih lanjut bagaimana dampak sosial dari adanya pembangunan kolam retensi di Kelurahan Cimincrang pada perubahan aspek cara hidup (*way of life*), budaya dan komunitas. Serta, mengingat adanya Masjid Al-Jabbar yang dibangun ditengah-tengah kolam retensi membuat kolam ini mendapat perhatian besar dari publik terkhusus masyarakat Jawa Barat dan sekitarnya. Oleh karena itu, peneliti terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul “Bagaimana Dampak Sosial Pembangunan Kolam Retensi di Kelurahan Cimincrang, Kecamatan Gedebage, Kota Bandung Jawa Barat?”

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah peneliti uraikan sebelumnya, maka perumusan masalah yang akan dijawab dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana karakteristik responden?
2. Bagaimana cara hidup (*way of life*) masyarakat akibat pembangunan kolam retensi?

3. Bagaimana budaya masyarakat akibat pembangunan kolam retensi?
4. Bagaimana komunitas masyarakat akibat pembangunan kolam retensi?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang dituliskan sebelumnya, maka tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui karakteristik responden.
2. Untuk mengetahui cara hidup (*way of life*) masyarakat akibat pembangunan kolam retensi.
3. Untuk mengetahui budaya masyarakat akibat pembangunan kolam retensi.
4. Untuk mengetahui komunitas masyarakat akibat pembangunan kolam retensi.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini sebagai berikut

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam memberikan sumbangan dalam perkembangan studi ilmu perlindungan dan pemberdayaan sosial pada bidang penanggulangan bencana dan penataan lingkungan sosial. Penelitian ini berupaya dalam memberikan jawaban atas dampak atau perubahan sosial yang terjadi dari adanya pembangunan kolam retensi.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini secara praktis bermanfaat dalam memberikan informasi dan pengetahuan tentang kolam retensi dan dampak sosial dari pembangunannya kepada pihak-pihak yang berkepentingan seperti mahasiswa sebagai acuan atau sumber bagi penelitian selanjutnya, pemerintah terutama pemerintah Kota Bandung dalam melakukan monitoring dan evaluasi dari kawasan kolam retensi Masjid Al-Jabbar, dan pihak swasta.

1.5 Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan dalam penelitian ini sebagai berikut.

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN KONSEPTUAL

Bab ini berisi penelitian terdahulu dan teori yang relevan dengan penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi desain penelitian, sumber data, definisi operasional, populasi dan sampel, uji validitas dan reliabilitas alat ukur, teknik pengumpulan data, teknik analisa data, jadwal penelitian dan langkah-langkah penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi gambaran lokasi penelitian, hasil penelitian, dan pembahasan.

BAB V USULAN PROGRAM

Bab ini berisi dasar pemikiran, nama program, tujuan, sasaran, pelaksana program, metode dan teknik, kegiatan yang dilakukan, langkah-langkah pelaksanaan, rencana anggaran biaya, analisa kelayakan, dan indikator keberhasilan program.

BAB VI SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi simpulan dan saran.